

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri fashion di Indonesia kini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap fashion sebagai kreativitas dan sarana berekspresi bagi banyak kalangan (Mia, 2019). Berbagai segmen industri fashion termasuk butik modiste juga ikut mengalami pertumbuhan. Butik modiste merupakan tempat produksi yang melayani pembuatan busana wanita berupa gaun pesta, dress, maupun kebaya yang dilakukan secara *made-to-order* atau dibuat sesuai dengan permintaan pelanggan (Windy, 2023). Meskipun bukan bagian dari fast fashion, aktivitas pada butik modiste di pusat-pusat produksi ini tetap menghasilkan material sisa produksi yang cukup banyak karena meningkatnya kebutuhan dan permintaan akan busana pesta. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak negatif, terutama terkait dengan kain sisa yang dihasilkan pasca produksi. Tahapan pemotongan pola dan proses menjahit dalam pembuatan busana pesta sering kali meninggalkan potongan kain sisa tidak terpakai yang biasa disebut kain perca. Potongan kain perca ini sering dianggap tidak bernilai dan dibuang begitu saja (Maryana et al., 2023).

Salah satu bentuk material sisa produksi dari butik modiste yang sering muncul adalah kain perca brokat. Dikarenakan kain brokat banyak dipilih dan digunakan untuk membuat busana pesta dengan berbagai model sesuai dengan kebutuhan pemakainya (Ardhanawati & Santoso, 2025). Kondisi ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara dengan 6 orang penjahit di beberapa pertokoan, dimana pertokoan tersebut merupakan pusat produksi busana pesta berupa dress maupun kebaya. Mereka mengatakan bahwa kain perca brokat yang tersisa biasanya hanya dikumpulkan dalam plastik besar lalu dibuang. Sifatnya yang terbuat dari serat sintetis, bertekstur kasar, dan tidak menyerap keringat membuat kain perca brokat jarang dimanfaatkan kembali.

Di balik kekurangan tersebut, kain perca brokat masih menyimpan potensi pada motifnya yang beragam dan bernilai, sehingga berpeluang untuk

dimanfaatkan kembali sebagai hiasan pada suatu produk busana. Salah satu jenis busana yang berpeluang dijadikan media untuk mengeksplorasi kain perca brokat tersebut adalah kemeja. Kemeja adalah jenis pakaian yang dikenakan untuk menutupi bagian atas tubuh. Ciri umumnya dapat dilihat dari kerah, saku, lengan, struktur jahitan dan bukaan di bagian depan yang dilengkapi dengan kancing. Desainnya yang simple, membuat kemeja terkesan rapi, formal dan professional. Oleh karena itu kemeja sering kali digunakan pada acara resmi (Syestiajie, 2022). Sebagai busana *timeless*, kemeja terus berkembang melalui variasi bentuk kerah, lengan, saku, manset, yoke, pleat, siluet hingga penambahan ornamen (Shasmitha, 2016). Perkembangan ini selaras dengan trend forecasting 2025/2026 bertema *avant-garde apathy*, yang menonjolkan variasi bentuk, siluet longgar dan minimalis, serta detail hiasan eksperimental sebagai wujud estetika kontemporer. Trend ini tidak hanya memperhatikan aspek kenyamanan, tetapi juga mengedepankan aspek estetika dan fleksibilitasnya yang dapat dipakai untuk berbagai kesempatan (Soetrisno, 2025). Perkembangan ini memunculkan peluang untuk dapat menginovasikan desain kemeja dengan mengkombinasikan motif hiasan perca brokat sehingga desain kemeja dapat lebih bervariasi.

Beberapa penelitian telah membuktikan potensi ini, seperti yang dilakukan oleh (Hafidzah & Endah Santoso, 2024). yang menerapkan metode *upcycling* pada kain perca brokat dan tule menjadi produk rompi menggunakan desain sirkular *resource-pressure*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya tantangan teknis dalam menyambung potongan kain perca yang tidak beraturan. Kain perca berhasil diatasi dengan teknik jahit mesin jelujur dan penambahan material penyeimbang seperti kertas koran atau water soluble stabilizer untuk menghasilkan produk yang kuat dan estetik. Selain itu, penelitian oleh (Salsabila et al., n.d.) mengadaptasi konsep seni *kintsugi*, teknik restorasi tradisional Jepang yang melibatkan pengisian rekahan pada objek keramik retak dengan larutan emas cair. Sehingga fraktur tersebut ditransformasikan menjadi elemen estetika yang menekankan filosofi keindahan dalam ketidaksempurnaan. Pendekatan ini diimplementasikan melalui aplikasi sulaman benang emas pada fragmen kain perca brokat, yang secara efektif

memanfaatkan potongan sisa produksi sekaligus meningkatkan nilai estetika dan ekonominya.

Temuan-temuan ini menggambarkan bahwa kain brokat memiliki bentuk motif yang indah sehingga kain perca brokat dapat dimanfaatkan kembali dan dapat diterapkan dengan berbagai teknik, termasuk pemanfaatannya untuk hiasan pada kemeja. Proses ini membutuhkan kreativitas untuk memperbarui, mengembangkan atau memodifikasi material tak terpakai agar dapat menambah nilai estetika, fungsi, dan memperpanjang masa pakai kain perca brokat yang sebelumnya sulit digunakan kembali. Salah satu cara kreatif untuk memanfaatkan perca brokat yaitu dengan menggunakan teknik aplikasi.

Teknik aplikasi merupakan suatu teknik menghias kain dengan cara melekatkan kain lain pada bahan polos atau bercorak dengan cara ditempel atau dijahit (Catur Ekawati & Yulistiana, 2020). Teknik aplikasi dapat diterapkan dalam mengolah kain perca karena berfungsi menghias kain dengan menggunakan motif kain perca dan ditempelkan pada kain yang utuh (Asmi et al., 2025). Teknik aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai aspek hiasan, tetapi juga berfungsi sebagai solusi kreatif dalam pemanfaatan kain perca brokat.

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian diatas, peneliti tertarik menggunakan teknik aplikasi yang terinspirasi dari teknik inkrustasi, dimana kedua teknik ini memiliki satu persamaan yaitu melekatkan bahan lain pada bahan utama. Namun pada teknik inkrustasi, bahan yang dilekatkan yaitu bahan tipis atau tembus terang untuk membentuk motif baru (Nahriana & Rosmiaty, 2020). Sedangkan penggunaantechnik aplikasi pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan kain perca brokat untuk dilekatkan dan diselesaikan menggunakan mesin yang biasa disebut dengan mesin bordir untuk mengamankan tiras potongan kain perca brokat. Setelah itu bahan utama akan digunting untuk menciptakan efek transparan. Sehingga penggunaan teknik aplikasi ini menghasilkan motif unik serta menambah nilai estetika.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang eksplorasi kain perca brokat sebagai hiasan pada kemeja wanita dengan teknik aplikasi. Hasil produk akan dinilai oleh panelis ahli berdasarkan teori

estetika djelantik yang meliputi indikator wujud atau rupa, bobot atau isi, dan tampilan atau penyajian. Teori ini dipilih karena mampu menilai suatu karya secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek visual, namun juga dari aspek konsep, ide, serta media yang digunakan. Hal ini dinilai sesuai dengan karakter produk dalam penelitian ini, yang tidak hanya menonjolkan unsur teknik dan keterampilan dalam pengolahan kain perca brokat, tetapi juga mengandung gagasan tentang cara mengeksplorasi kain perca brokat sebagai upaya menciptakan nilai estetika pada suatu benda yang dianggap sudah tidak bernilai. Dengan demikian, teori estetika Djelantik dianggap relevan untuk digunakan sebagai acuan dalam menilai keberhasilan produk baik dari segi keindahan visual, media yang digunakan, dan juga ide di baliknya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah kain perca brokat sisa produksi busana pesta berupa dress maupun kebaya yang terus menumpuk.
2. Kurangnya pemanfaatan kain perca brokat sebagai hiasan pada produk busana.
3. Perlunya penggunaan teknik aplikasi dan eksperimen dalam memanfaatkan kain perca brokat pada kemeja wanita.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Produk yang akan dibuat adalah kemeja wanita.
2. Material hiasan pada kemeja wanita menggunakan kain perca brokat cornelli.
3. Teknik yang digunakan dalam pembuatan hiasan pada kemeja wanita adalah teknik aplikasi.
4. Penilaian berdasarkan teori estetika djelantik, dengan indikator wujud atau rupa meliputi bentuk, warna, keselarasan, keseimbangan, proporsi, dan pusat perhatian, bobot atau isi meliputi gagasan (idea), penampilan atau

penyajian meliputi hasil penyajian produk penelitian dengan bahan yang digunakan

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Eksplorasi Kain Perca Brokat Sebagai Hiasan Pada Kemeja Wanita Dengan Teknik Aplikasi”

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan produk kemeja wanita dengan hiasan dari kain perca brokat dengan teknik aplikasi.
2. Mengetahui hasil penilaian eksplorasi kain perca brokat sebagai hiasan pada kemeja wanita dengan teknik aplikasi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis
Memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan keterampilan dengan memanfaatkan kain perca.
2. Bagi Mahasiswa
Memberikan referensi dalam membuat karya dengan memanfaatkan kain perca dan menambah wawasan tentang teknik aplikasi.
3. Bagi Program Studi
Menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan referensi mengenai pembuatan kemeja wanita dengan teknik aplikasi menggunakan kain perca.

Intelligentia - Dignitas